



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 8, No. 2, Oktober 2020

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue2year2020>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

**PENERAPAN MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 LATIHAN AMBON**

Elsinora Mahananingtyas¹, Samuel P. Ritiauw², Shelantya P. Dewi Lasso³

Program studi PGSD Universitas Pattimura Ambon^{1,2,3}

email: elsinora19@gmail.com

Abstrak, Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Latihan Ambon diperoleh suatu permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa tidak memuaskan. Oleh karena itu, maka dirancanglah sebuah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan media gambar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada siklus 1 terdapat siswa dengan kriteria tinggi sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase 58 % dan siswa yang mendapat kriteria rendah sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase 42% dan pada siklus II terdapat siswa dengan kriteria tinggi 24 orang siswa dengan tingkat persentase 100% dan siswa dengan kriteria rendah 0 dengan tingkat persentase 0%.

Kata Kunci : *Model CIRC, Berbantuan Media Gambar.*

**APPLICATION OF THE CIRC MODEL ASSISTED WITH IMAGE MEDIA TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V SDN 2 LATIHAN AMBON**

Elsinora Mahananingtyas¹, Samuel P. Ritiauw², Shelantya P. Dewi Lasso³

Study Program PGSD Universitas Pattimura Ambon^{1,2,3}

Email: elsinora19@gmail.com

Abstrack, Based on the results of preliminary observations on the fifth grade students of SD Negeri 2 Exercise Ambon, it was found that a problem was that most of the student learning outcomes were unsatisfactory. Therefore, a lesson plan was designed by applying the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model assisted by image media to solve these problems. This research is a classroom action research using Kemmis and Taggart's design. From the results of data analysis, it was found that an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 in cycle 1 there were 14 students with high criteria with a percentage level of 58% and 10 students who received low criteria with a percentage level of 42% and in cycle II there were students with high criteria are 24 students with a percentage level of 100% and students with low criteria 0 with a percentage level of 0%.

Keywords: *CIRC Model, Image Media Assisted.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serdarmayanti, 2001:32 juga menjelaskan bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal, dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka pemerintah mengadakan pembaharuan kurikulum yang diberlakukan dari tahun 2013, Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran telah diterapkan. Melalui diterapkannya kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berlaku, guru dan siswa dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan serta fungsi pendidikan nasional yang telah dirumuskan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2020 di SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon terkhususnya kelas V Pada saat peneliti menjalani praktek pengalaman lapangan (PPL) peneliti melihat bahwa pada proses pembelajaran sebagian siswa begitu acuh dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran dan guru memberikan tes ada begitu banyak siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata, Berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan peneliti diatas maka peneliti mencoba menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar agar dapat menimbulkan semangat belajar siswa sehingga pada proses belajar mengajar tidak hanya guru yang aktif melainkan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa dibagi dalam kelompok dan tiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing sehingga tidak ada siswa yang acuh dalam proses pembelajaran.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu, membaca, dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2008:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pada pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya, pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Farnish.

METODOLOGI

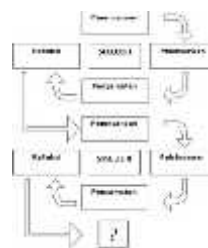
Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sanjaya, (2009: 13) PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Kemmis dan Taggart (Madya, 1994: 2), bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktek-praktek itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut”.

Penelitian ini untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, dimana peneliti bekerjasama dengan guru selaku kolaborator dan juga dengan seorang teman sejawat yaitu teman mahasiswa agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti dan lebih objektif.

Desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral Arikunto. PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013; 17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Pengamatan,
4. Refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut ini:



a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa. Koordinasi ini meliputi perencanaan, persiapan hingga pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas (kolaborator) untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan materi yang akan disampaikan.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi aktivitas siswa.
 - b) Pedoman wawancara siswa.
 - c) Catatan lapangan.
 - d) Tes hasil belajar berupa post test beserta kunci jawabannya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya yang telah dibuat didalam RPP.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada tanggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk membantu mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010: 19) pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon terletak di JL.Dr Tamaela, Kecamatan Nusaniwe. Dalam kepemilikan sekolah, SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon memiliki fasilitas yang dikategorikan cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah. Adapun fasilitas yang dimiliki SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon adalah 9 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 WC untuk siswa, 1 WC untuk guru dan perlengkapan lainnya.

SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon pada tahun ajaran 2019-2020 secara keseluruhan berjumlah 218 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 124 orang dan siswa perempuan sebanyak 94 orang secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I A	11	12	23

I B	10	11	21
II A	10	10	20
II B	18	8	26
III A	9	12	21
III B	18	7	25
IV	18	19	37
V	22	16	38
VI	19	11	30
Jumlah	135	106	241

Sumber Data : Laporan Bulanan SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon

Khusus untuk kelas penelitian siswa berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Hasil belajar siswa Siklus I

Hasil belajar siklus I merupakan data pertama penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar. Hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data hasil belajar pretest dan posttest dalam N-Gain Ternormalisasi siklus I

NO	Nama siswa	KKM	Pretest	Posttes	Ketuntasan		N-Gain	Kriteria
					T	TT		
1	VT	75	40	70		√	0,5	Rendah
2	IS	75	60	85	√		0,625	Sedang
3	KS	75	70	80	√		0,333	Sedang
4	IA	75	65	90	√		0,714	Tinggi
5	PA	75	50	70		√	0,5	Rendah
6	PP	75	60	70		√	0,25	Rendah
7	MH	75	40	60		√	0,5	Rendah
8	DH	75	75	85	√		0,4	Tinggi
9	VM	75	70	80	√		0,333	Sedang
10	CP	75	60	70		√	0,25	Rendah
11	GM	75	50	60		√	0,2	Rendah
12	TL	75	50	60		√	0,2	Rendah
13	IP	75	80	90	√		0,5	Tinggi
14	SS	75	65	80	√		0,428	Sedang
15	AS	75	75	80	√		0,2	Tinggi
16	KIP	75	50	60		√	0,2	Rendah
17	HS	75	60	75	√		0,375	Sedang
18	AH	75	80	90	√		0,5	Tinggi
19	JM	75	50	60		√	0,2	Rendah
20	CL	75	80	90	√		0,5	Tinggi
21	ML	75	60	75	√		0,375	Sedang

22	CB	75	50	60		√	0,2	Rendah
23	ZP	75	80	90	√		0,5	Tinggi
24	MP	75	75	80	√		0,2	Tinggi
Jumlah		1.495	1.810	14	10		8,983	
Rata-rata		62,291	75,416				0,3742	
Persentase				60%	40%			

Sumber: Hasil Penelitian SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon

Dari tabel 4.3 hasil belajar *pretest* dan *posttes* dalam N-Gain ternormalisasi Siklus 1 terlihat jumlah N-Gain 8,983 dan rata-rata N-Gain 0,3742.

Setelah dilakukan proses perhitungan, data hasil belajar *pretest* dan *posttes* dalam N-Gain ternormalisasi siklus I dengan jumlah siswa 24 dapat dilihat jumlah nilai *pretest* adalah 1.495 dengan nilai rata-rata 62,291 dan jumlah nilai *posttes* adalah 1.810 dengan nilai rata-rata 75,416. Jumlah N-Gain adalah 8,983 dengan nilai rata-rata 0,3742.

Tabel 1.3
Ketuntasan klasikal berdasarkan
Perhitungan N-Gain dalam hasil belajar siswa

Rentang N-Gain Ternormalisasi	Kriteria	Jumlah	Persentase
$G > 0,70$	Tinggi	8	34%
$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang	6	25%
$G < 0,30$	Rendah	10	42%

Kriteria N-Gain menurut Hake (1999:1)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat dari 24 siswa pada kriteria tinggi sebanyak 8 orang siswa dengan tingkat persentase 34% dan kriteria sedang sebanyak 6 orang siswa dengan tingkat persentase 25% sedangkan pada kriteria rendah sebanyak 10 orang siswa dengan tingkat persentase 42%.

Dari nilai yang diperoleh diatas dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar dan N-Gain sebagai berikut.

Tabel 1.4
Rata-rata belajar siswa siklus I

Siklus	Pretest	Posttes	N-Gain	Kategori
Siklus I	62,291	75,416	0,3742	Sedang

Data pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 62,291. Selanjutnya *posttes* hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan menjadi 75,416. Pada N-Gain dengan nilai 0,3742 berkategori sedang.

Berdasarkan tabel 1.4 dari 24 siswa yang mengikuti *posttes* dengan jumlah nilai 1.810 dan nilai rata-rata 75,416 terdapat 17 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas.

Tabel 1.5
Ketuntasan klasikal berdasarkan KKM

KKM	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
75	Tuntas	14	59%
75	Belum tuntas	10	42%

Sumber: KKM SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon

Berdasarkan tabel 1.5 diatas siswa yang mendapat KKM 75 Berjumlah 14 orang dengan

presentase 59% sedangkan siswa yang mendapat KKM 75 berjumlah 10 orang dengan persentase 42%.

Hasil belajar siklus II

Hasil belajar siklus II merupakan data kedua penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar, hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 1.6
Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam N-Gain Ternormalisasi siklus II

NO	Nama Siswa	KKM	Pretest	Posttest	Ketuntasan		N-Gain	Kategori
					T	TT		
1	VT	75	75	85	√		0,4	Sedang
2	IS	75	70	85	√		0,5	Sedang
3	KS	75	80	90	√		0,5	Tinggi
4	IA	75	80	90	√		0,5	Tinggi
5	PA	75	75	85	√		0,4	Sedang
6	PP	75	75	90	√		0,6	Tinggi
7	MH	75	75	85	√		0,4	Sedang
8	DH	75	75	95	√		0,8	Tinggi
9	VM	75	80	90	√		0,5	Tinggi
10	CP	75	80	95	√		0,75	Tinggi
11	GM	75	75	85	√		0,4	Sedang
12	TL	75	75	85	√		0,4	Sedang
13	IP	75	85	95	√		0,5	Tinggi
14	SS	75	75	90	√		0,666	Tinggi
15	AS	75	80	95	√		0,75	Tinggi
16	KIP	75	80	95	√		0,75	Tinggi
17	HS	75	80	90	√		0,5	Tinggi
18	AH	75	85	95	√		0,75	Tinggi
19	JM	75	90	95	√		0,5	Tinggi
20	CL	75	85	95	√		0,75	Tinggi
21	ML	75	80	90	√		0,5	Tinggi
22	CB	75	75	85	√		0,4	Sedang
23	ZP	75	85	95	√		0,75	Tinggi
24	MP	75	90	85	√		0,5	Tinggi
Jumlah			1.905	2.175	24		13,366	
Rata-rata			73,375	90,62			0,5694	
Persentase					100%			

Sumber: Hasil Penelitian SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon

Setelah dilakukan proses perhitungan, data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam N-Gain ternormalisasi siklus II dengan jumlah siswa 24 dilihat jumlah nilai *pretest* adalah 1.905 dengan

nilai rata-rata 73,375 dan jumlah nilai *posttes* adalah 2.175 dengan nilai rata-rata 90,625. jumlah N-Gain adalah 13,366 dengan nilai rata-rata 0,5694.

Dari perolehan hasil diatas dapat diinterpretasikan dengan perhitungan N-Gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 1.7
Ketuntasan klasikal berdasarkan perhitungan N-Gain dalam hasil belajar siswa

Rentang Gain Ternormalisasi	Kriteria	Jumlah	Presentase
$G > 0,70$	Tinggi	17	71%
$30 \leq G < 0,70$	Sedang	7	30%
$G < 0,30$	Rendah	-	-

Kriteria N-Gain menurut Hake (1999)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat dilihat dari 24 orang siswa pada kriteria tinggi sebanyak 7 orang siswa dengan tingkat persentase 30% dan kriteria sedang sebanyak 17 orang siswa dengan tingkat persentase 71% sedangkan pada kriteria rendah tidak ada.

Dari nilai yang diperoleh di atas dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar N-Gain :

Tabel 1.8
Rata-rata hasil belajar siswa siklus II

Siklus	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Siklus II	73,375	90,625	0,5694	Sedang

Data pada tabel 1.8 di atas dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 73,375. Selanjutnya *posttest* hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan menjadi 90,625. pada N-Gain dengan nilai 0,5694 berkategori sedang.

Berdasarkan tabel 1.8 dari 24 siswa yang mengikuti *posttest* dengan jumlah nilai 1.810 Dan nilai rata-rata 75,416 terdapat 24 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas tidak ada.

Tabel 1.9
Ketuntasan klasikal berdasarkan KKM

KKM	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
75	Tuntas	24	100%
75	Belum Tuntas	-	-

Sumber: KKM SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon

Berdasarkan tabel 1.9 diatas siswa yang mendapat KKM 75 berjumlah 24 orang dengan persentase 100% sedangkan siswa yang mendapat KKM 75 tidak ada.

PEMBAHASAN

Dapat dikatakan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar menunjukkan adanya pencapaian hasil belajar yang sangat signifikan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon yang menjadi objek dalam penelitian ini. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk memberanikan diri mengemukakan pendapatnya serta dapat membentuk kerjasama kelompok yang baik. Hasil ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung di tiap-tiap pertemuan dari siklus I pertemuan 1 dan II dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon pada siklus 1 pertemuan 1 di dapatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal yaitu 10 orang siswa dengan nilai tidak tuntas, dan 14 orang siswa yang memiliki nilai tuntas. Untuk kategori N-Gain nya yang tinggi terdapat 8 orang siswa yang sedang terdapat 6 orang siswa dan yang rendah terdapat 10 orang siswa. Untuk siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar siswa sama dengan pertemuan 1 yaitu 10 orang siswa dengan nilai tidak tuntas, dan 14 orang siswa yang memiliki nilai tuntas. Untuk kategori N-Gain nya yang tinggi terdapat 8 orang siswa yang sedang terdapat 6 orang siswa dan yang rendah terdapat 10 orang siswa. Pada siklus II peneliti mendapat perubahan hasil belajar siswa yang memuaskan yaitu 24 orang siswa dengan nilai tuntas dan yang tidak tuntas tidak ada, untuk kategori N-Gainnya terdapat 17 orang siswa yang tinggi dan yang sedang terdapat 7 orang siswa sedangkan yang rendah tidak ada.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon, hasil belajar pada siklus 1 terdapat 14 orang siswa yang memiliki nilai tuntas dan 10 orang siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Untuk itu peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus 1 sehingga pada hasil belajar siklus II peneliti mendapat hasil belajar yang memuaskan yakni 24 orang siswa memiliki nilai tuntas dan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas tidak ada.

Dampak penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media gambar yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu: peserta didik lebih kreatif, inofatif, efektif, dan mandiri dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap, dan penilaian pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iifkhoiruf dan Amri,Sofyan,2011.*Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anitah, Sri.W.2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: mitra Sertifikasi Guru Surakarta.
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Cipta.
- Arif, S. Sadiman. (2003).*Media Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatannya*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dn Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). Hlm. 41-42
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*: Semarang : IKIP Press.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Depdiknas. (2003). *Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hilgard, Ernest R, 1984.Psikologi Pembelajaran. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran, Berdasarkan Pendekatan Sitem*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kemmis & Mc.Taggart. (1994). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press.
- Meltzer, 2002 Rumus Metode Penelitian PTK.
- Sanjaya. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Serdamayanti. (2001). *Sumberdaya Manusia dan Produktif Kerja*. Jakarta: Mandar Sudjana, 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyamand Bacon.
- _____. (2009). *Cooperative Learning*. (Teori,Riset,Praktik). Bandung: Nusa Media
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984)
- Suprijono, Agus. (2010) *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyinto, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES.
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F. MIPA UNNES.
- Suwarsih, Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berioentasi Kontruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010 *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dan KTSP*. Jakarta:Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B dan Muhamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.